

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan global saat ini sudah semakin ketat, maka penting bagi individu untuk memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan memiliki peran penting untuk membantu individu dalam mempersiapkan dirinya mencapai masa depan yang matang. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Masa depan yang matang tentu saja dapat dibentuk dengan perencanaan karir yang dimiliki individu terutama siswa sendiri sebagai komponen dalam sistem pendidikan.

UU Nomor 20 Tahun 2003 juga menyebutkan tujuan pendidikan yang berfokus dalam mengembangkan potensi diri siswa. Tujuan tersebut dapat dicapai siswa dalam jenjang pendidikannya mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas)/ MA (Madrasah Aliyah)/ SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

SMA merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dilalui oleh remaja yang sedang melalui masa transisi menuju dewasa yang berusia

kurang lebih 15 sampai 18 tahun. Dalam masa tersebut, siswa akan mengalami banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya, salah satunya yaitu psikologis. Perubahan psikologis disebutkan dalam (Diananda, 2019) yaitu berkaitan dengan ketidakstabilan dan ketidakseimbangan emosi dalam banyak hal karena merasa statusnya tidak jelas dan pola-pola hubungan sosial yang mulai berubah serta merasa berhak untuk membuat keputusan diri sesuai dengan kemauannya. Oleh karena itu, perkembangan diri pada masa remaja sangat krusial. Apabila dalam perkembangannya remaja tidak mampu melaksanakan pengembangan dirinya dengan baik, hal tersebut pun akan berdampak pada masa dewasa yang tidak akan berjalan dengan seimbang. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi masa depan individu remaja khususnya siswa.

Masa depan penting dipersiapkan dalam usia remaja. Persiapan dibentuk melalui sebuah perencanaan karir yang matang dan sesuai dengan minat, bakat serta tujuannya. (Atmaja, 2014) juga menyebutkan mengenai hal tersebut bahwa bakat dan minat yang dimiliki seseorang dapat dikenali dan dipahami melalui perencanaan karir yang matang saat sekolah. Selain itu, perencanaan karir yang matang dapat membantu siswa menetapkan lajur dan tujuan karirnya, tujuannya yaitu untuk menyesuaikan kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya (Massie et al., 2015). Jika perencanaan karir yang matang telah dimiliki, maka siswa dapat secara bijaksana memilih karirnya di masa mendatang.

Tanpa adanya perencanaan karir yang baik, tentu dapat menimbulkan terbengkalainya cita-cita siswa di masa mendatangnya (Nindya et al., 2020). Disebutkan juga dalam (Tumanggor et al., 2018) bahwa perencanaan karir sendiri merupakan aspek penting dalam sebuah perkembangan karir yang dilakukan oleh individu. Tidak hanya itu, perencanaan karir yang dilakukan secara efektif akan membantu siswa dalam memahami pilihan pendidikan dan karir yang tersedia sehingga berguna dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang sukses.

Namun seringkali siswa dihadapkan dengan berbagai tantangan terkait permasalahan dalam merencanakan karirnya. Permasalahan tersebut dipaparkan oleh (Angelina, 2019) antara lain 1) belum mempunyai atau memiliki pemahaman yang mantap mengenai pendidikan lanjutannya setelah lulus, 2) program studi yang ditempuh bukan merupakan pilihan sendiri, 3) belum mengenali pekerjaan yang tepat sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki, 4) bingung dalam memilih jenis pekerjaan yang sejalan dengan kemampuan dan minat, 5) merasa pesimis tentang pekerjaan yang diharapkan setelah lulus. Beberapa tantangan terkait permasalahan tersebut kemudian dapat menimbulkan kebingungan dan keputusan yang tidak tepat dalam memilih jalur karir siswa.

Seperti fenomena yang terjadi di SMA N 1 Imogiri saat ini justru masih ada beberapa siswa yang belum paham dan belum mengerti mengenai perencanaan karir yang akan diambilnya. Data faktual yang diperoleh saat observasi kunjungan awal dan wawancara dengan guru BK yaitu beberapa

diantara siswa kurang memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan karir serta belum ada kesiapan dalam memilih karirnya. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya terkait dengan masalah ekonomi yang menghalangi perencanaan karir siswa.

Hal serupa yang menguatkan permasalahan tersebut juga dipaparkan oleh (Liza & Rusandi, 2016) bahwa hingga saat ini banyak siswa yang tidak tepat dalam menetapkan studi lanjut sehingga berpengaruh tidak baik terhadap perencanaan karirnya. Tidak hanya itu, kesalahan dalam perencanaan karir yang sering terjadi juga diakibatkan oleh kurangnya informasi tentang studi lanjut, contohnya banyaknya siswa yang hanya ikut-ikutan dalam menentukan studi lanjut. Terdapat 65,6% sikap perbedaan pendapat dengan orang tua, 56,3% informasi memasuki pendidikan studi lanjut, dan 43,8% cemas menjadi pengangguran setelah lulus.

Disebutkan juga dalam penelitiannya bahwa banyak siswa yang masih belum mengerti arah sekolah lanjutan dan bingung mengenai studi lanjut yang kaitannya dengan perencanaan karir, kurangnya informasi belum memahami kemampuan dirinya sendiri, sehingga membuat siswa tersebut menjadi bingung. Jika dibiarkan terus-menerus, hal tersebut kurang baik pada siswa dan akan berpengaruh pada masa depannya. Oleh karena itu pentingnya perencanaan karir yang diberikan untuk siswa di tingkat SMA.

Tingkat SMA merupakan tahap yang penting dalam proses perencanaan karir karena pada tahap ini siswa akan membuat pilihan dan

keputusan penting dalam mengambil pendidikan lanjutan dan pekerjaan di masa depan. Hal tersebut terjadi karena pada masa SMA siswa memasuki masa remaja yang mana dituntut untuk bisa membangun penyesuaian diri dengan adanya perubahan peran dan tugas perkembangan yang harus dijalani salah satunya yaitu mempersiapkan diri dalam meniti karir (Ayu et al., 2022). Jadi, pada tugas perkembangan tersebut siswa diharapkan mampu merencanakan karirnya dengan baik.

Permasalahan terkait juga dipaparkan oleh (Duntari, 2018) bahwa kurang lebih 37% angkatan pekerja sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditekuni dan sebanyak 63% orang Indonesia bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Hal tersebut terjadi pada remaja remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah karena belum memiliki perencanaan karir yang matang dan remaja yang menempuh pendidikan Strata 1 atau S1.

Menurut (Hasanah et al., 2022) peserta didik tidak akan kebingungan dengan apa yang mereka pilih dan tetapkan setelah lulus sekolah jika sudah mengetahui perencanaan karirnya. Hal tersebut merupakan bagian dari manfaat perencanaan karir. Selain itu, (Sitompul, 2018) juga menyebutkan bahwa suksesnya cita-cita atau pencapaian karir individu dipengaruhi oleh suatu kemampuan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan karir yang matang, dimana individu yang sudah memiliki kemampuan tersebut maka mampu memahami dirinya sehingga dapat memutuskan pilihannya dengan tepat sesuai dengan dirinya. Pemahaman perencanaan karir menjadi suatu hal yang sangat penting karena menjadi

dasar dengan hal yang akan dilakukan di kehidupan kedepannya nanti. Tidak hanya itu, pemahaman mengenai perencanaan karir mampu memberikan kecakapan dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Dijelaskan dalam (Atmaja, 2014) bahwa karir adalah bagian keseluruhan kehidupan seseorang individu sebagai perwujudan diri agar dapat menjalani hidup dan juga mencapai tujuannya dengan penguasaan kemampuan dan kekuatan terhadap aspek yang dapat menunjang kesuksesan karirnya. Maka dari itu, untuk dapat mencapainya individu harus mampu memiliki penguasaan, kekuatan dan kemampuan untuk menopang tercapainya kesuksesan karir.

Pentingnya perencanaan karir untuk siswa dipaparkan dalam penelitian (Ayu et al., 2022) yaitu memudahkan pengambilan keputusan yang lebih matang terhadap pilihan karir yang akan dipilihnya tentunya dengan persiapan dan pemberian perencana karir yang baik dan terencana. Dikemukakan oleh Rohn seorang penulis terkenal sekaligus motivator dalam (Islami, 2013) mengenai pentingnya perencanaan karir yaitu *“If you don’t design your own life plan, chances are you’ll fall into someone else’s plan. And guess what they have planned for you? Not much.”* yang menekankan bahwa perlunya merencanakan sesuatu, karena tanpa adanya suatu perencanaan maka kesempatan yang kita impikan akan jatuh pada rencana orang lain. Oleh karena itu dalam perencanaan karirnya, penting bagi siswa untuk memiliki akses layanan yang memadai agar dapat membantu dalam membuat keputusan karir dengan tepat.

Perumusan teori mengenai karir dikembangkan oleh Ginzberg (1951) dalam (*Ginzberg's Theory of Career*) yang menyimpulkan salah satu variabelnya bahwa pendidikan berpengaruh baik dalam jenis dan jumlah pendidikan yang didapatkan individu mempengaruhi individu dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan karirnya. Tahap SMA memasuki tahap tentative pada masa transisi dimana individu menyalurkan pembiasaan yang dimiliki sebelumnya baik kapasitas, nilai dan minatnya agar terealisasi dalam hidupnya atau biasa dikenal sebagai tahap pengenalan gradual mengenai persyaratan kerja, nilai, kemampuan, pengenalan minat dan perspektif waktu.

Tahap tersebut membuat individu akan dihadapkan dengan kenyataan mengenai perlunya membuat keputusan karir yang sifatnya segera, realistis, dan konkrit serta harus bertanggung jawab terhadap pilihan karirnya. Pengujian terhadap kemampuan yang mereka miliki, memahami banyak macam persiapan untuk memasuki dunia kerja, kesadaran akan perbedaan iklim saat bekerja akan ditekankan pada tahap ini.

Toeri Ginzberg dalam implikasi bimbingan dan konseling membantu siswa untuk mengenal lebih dalam arah minat, pola karir dan jenis pekerjaan yang telah dipilih setelah tamat pendidikan. Pengenalan kapasitas dan minat siswa sangat dibutuhkan guru BK untuk mengarahkan, membina dan mengembangkan bentuk-bentuk vokasional atau pilihan pendidikan yang searah dengan pilihan karir dan kondisi siswa secara tepat.

Layanan basis karir yang diberikan oleh bimbingan dan konseling bertujuan untuk memantapkan pilihan karir individu apabila mengalami kebingungan dan ketidakpastian antara beberapa pilihan yang sama-sama menarik.

Dalam proses pemberian suatu layanan tentu saja melibatkan interaksi antara guru khususnya bimbingan dan konseling dan juga siswa. Dalam (N. D. Putri, 2019) menyebutkan bahwa peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling yaitu membangun sikap disiplin siswa yaitu sebagai pembimbing, kolaborator dan mediator. Oleh karena itu, dalam meningkatkan perencanaan karir siswa, dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Dalam (Zamroni & Rahardjo, 2015) disebutkan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dan sub-sistem yang pelaksanaannya tidak terlepas dari perencanaan secara seksama dan bersistem sehingga juga dengan peran dan konsep yang ideal maka bimbingan dan konseling yang dilakukan secara optimal akan menyelesaikan semua permasalahan dan kebutuhan siswa di sekolah.

Permasalahan dan kebutuhan siswa dapat diselesaikan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu layanan perencanaan individual. Layanan perencanaan individual dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa SMA dalam menentukan karir mereka. Layanan tersebut dapat membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai serta pilihan karir yang tersedia. Diperkuat dalam (A. E. Putri, 2019) bahwa layanan perencanaan individual bermanfaat sebagai

bantuan kepada konseli agar mampu mengartikan dan melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan perencanaan di masa mendatang dengan berdasarkan pemikiran akan kelebihan dan kekurangannya serta peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Selain itu juga dapat dapat memberikan informasi mengenai jalur pendidikan dan persyaratan untuk mencapai tujuan karirnya.

Menurut (Susanto, 2018) layanan perencanaan individual memberikan manfaat antara lain 1) perasaan lebih aman mengikuti sekolah, 2) memounya hubungan yang lebih baik antara remaja/siswa dengan guru, 3) memperoleh nilai lebih tinggi, 4) mempercayai bahwa pendidikan lebih relevan dan penting bagi masa depan, 5) kepuasan pada kualitas hidup dan pendidikan yang ada di dalam sekolah dan 6) meminimalisir permasalahan yang dihadapi dan berhubungan antar pribadi dalam sekolah dan lingkungan pergaulan fisik. Dengan adanya layanan ini, siswa dapat lebih mudah mendapatkan dan membuat keputusan yang lebih baik tentang informasi karir dan mempersiapkan diri untuk melangkah ke masa depannya.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 juga menyebutkan tentang jalur pendidikan sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari pernyataan UU tersebut, siswa diharapkan dapat berupaya untuk menata tujuan pendidikan dalam perencanaan karir kedepannya agar dapat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ketika kemampuan yang dimiliki sesuai dengan

dirinya, maka akan mudah bagi siswa untuk dapat menentukan alur kehidupannya.

Di era Society 5.0 saat ini teknologi sudah jauh lebih maju dan melekat pada setiap orang. Dalam (Hendarsyah, 2019) dijelaskan bahwa society 5.0 Pemerintah Jepang memiliki visi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang dimana kesejahteraan tersebut didapatkan dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan masalah social manusia serta mempermudah kehidupan masyarakat. Maka dari itu untuk menyampaikan layanan perencanaan individual agar unik dan kreatif, guru BK dan para pendidik dapat memanfaatkan teknologi agar menjadi menarik dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah semakin maju. Hal tersebut berguna dalam pembuatan dan penyampaian layanan informasi karir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting bagi siswa untuk bisa merencanakan karirnya dengan baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kebutuhan Layanan Perencanaan Individual dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA N 1 Imogiri”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan penulis dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian ini adalah

“Bagaimana kebutuhan layanan perencanaan individual dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMA N 1 Imogiri?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan layanan perencanaan individual dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMA N 1 Imogiri.

D. Fokus Penelitian

Dalam (Gumilang, 2016b) disebutkan bahwa fokus penelitian merupakan penekanan terhadap sudut yang lebih mendalam dan lebih luas yang terdapat dalam objek penelitian kualitatif guna mempelajari kedalaman dan keluasan suatu fenomena dalam penelitian agar lebih kaya dan bermakna. Maka dari itu, peneliti kemudian memfokuskan penelitian ini hanya pada bagaimana “Kebutuhan layanan perencanaan individual dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMA N 1 Imogiri”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu pengetahuan serta masukan bagi pihak sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi

oleh guru terkait layanan perencanaan individual dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti:

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjadi guru yang profesional dan bermanfaat untuk mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan layanan perencanaan individual untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

b. Manfaat bagi guru BK/Konselor:

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus acuan kepada guru BK/Konselor sekolah sebagai wawasan baru mengenai kegiatan layanan perencanaan individual dalam hal meningkatkan perencanaan karir siswa.

c. Manfaat bagi siswa:

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih jelas mengenai pilihan karirnya di masa depan melalui layanan perencanaan individual.